

## **Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Maredan Barat, Tualang, Kabupaten Siak**

**Denisa Damayanti<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Muhammad jais<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

[denisa.damayanti3155@student.unri.ac.id](mailto:denisa.damayanti3155@student.unri.ac.id), [saidshuil@lecturer.unri.ac.id](mailto:saidshuil@lecturer.unri.ac.id)

[muhhammadjaislecturer@unri.ac.id](mailto:muhhammadjaislecturer@unri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze how economic activities in community empowerment in the village of West Maredan. This study used descriptive qualitative method. Qualitative research aims to describe a careful reality of a phenomenon that occurs. Data collection uses documentation, observations and interviews about economic activities in community empowerment. The results showed that in the sustainability of economic activities the two home industries studied, namely the tofu home industry and the brown sugar home industry, had 3 indicators in carrying out economic activities, the first was the production process, the production process that occurred both in the brown sugar home industry and the tofu home industry. in West Maredan still use the traditional system because the equipment used is not modern, in production activities there is no significant difference from both the tofu industry and the palm sugar industry. For tofu factories, the production process does not require extra effort, in contrast to palm sugar, it requires the help of 2 to 3 people starting from the process of felling palm trees and the process of cutting palm oil to be processed again. Economic activities will not be separated from distribution, distribution activities for the two home industries are carried out by delivering them to the nearest shop and market, there are also some middlemen who go directly to production sites, targets or consumers from the two home industries, not only people around Maredan Barat, but already some came from outside the region such as Pekanbaru, Duri and Siak. With the existence of economic activities in the West Maredan village, at least 15% of the community has been able to empower and ease the burden on several people who depend on their work from the production of these two home industries. Judging from the residents of Maredan Barat, there are 2,341 people and there are 10-12 buyers every day, so 20% of the production every day is always sold out.*

**Keywords:** *economic activity, empowerment, public*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Maredan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realita yang cermat terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara tentang kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keberlangsungan kegiatan ekonomi kedua home industry yang diteliti yaitu home industri tahu dan home industry gula merah memiliki 3 indikator dalam melakukan kegiatan ekonomi, yang pertama yaitu proses produksi, proses produksi yang terjadi baik di home industri gula merah maupun home industri tahu di Maredan Barat masih menggunakan sistem tradisional karena peralatan yang digunakan belum modern, dalam kegiatan produksi tidak ada perbedaan yang signifikan baik dari industri tahu maupun industri gula sawit. Untuk pabrik tahu proses produksi tergolong tidak memerlukan upaya yang ekstra, berbeda dengan gula sawit membutuhkan bantuan 2 sampai 3 orang dimulai dari proses penebangan pohon sawit dan proses

pemotongan sawit untuk kemudian diolah lagi. Kegiatan ekonomi tidak akan lepas dari distribusi, kegiatan distribusi kedua home industry dilakukan dengan cara mengantarkan ke kedai dan pasar terdekat, ada juga beberapa tengkulak yang langsung mendatangi tempat produksi, sasaran atau konsumen dari kedua home industry tidak hanya masyarakat di sekitar Maredan Barat, tetapi sudah ada yang berasal dari luar daerah seperti Pekanbaru, Duri dan Siak. Dengan adanya usaha kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat ini setidaknya telah mampu memberdayakan 15% masyarakat dan meringankan beban beberapa masyarakat yang menggantungkan pekerjaannya dari hasil produksi kedua home industry ini. Dilihat dari warga Maredan Barat yang berjumlah 2.341 orang dan pembeli setiap hari nya ada 10-12 orang, maka 20% hasil produksi setiap harinya selalu habis terjual.

**Kata kunci: Kegiatan ekonomi, pemberdayaan, masyarakat**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sebagai individu sosial yang membutuhkan individu lain, manusia juga memiliki kebutuhan terhadap hal lain seperti memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, informasi, pendidikan, kepuasan, kesehatan, dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan tersebut diperlukan agar manusia dapat terjamin kesejahteraan, kemakmuran serta kepuasannya. Realisasinya terjadi melalui kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan prinsip ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Kegiatan ekonomi sudah ada di Indonesia sejak zaman dahulu, karena kebutuhan masyarakat dimulai sejak lahir dan hidup. Pada zaman prasejarah, kegiatan ekonomi berupa perburuan, penebangan pohon di hutan, bertani dan memelihara ternak. Sejalan dengan perkembangan zaman maka kegiatan ekonomi selain bervariasi juga bertambah banyak.

Kegiatan ekonomi seharusnya tidak hanya menjadi "alat" untuk membawa perubahan serta perbaikan taraf hidup manusia, tetapi juga merealisasikan bahwa memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas individu masyarakat. Dari sudut pandang lain, seorang ahli bisnis, David McClelland, yang juga dikutip oleh Ciputra (2009) menjelaskan bahwa syarat suatu negara guna tercapainya suatu tingkat kemakmuran ialah mengharuskan 2% penduduknya melakukan kegiatan ekonomi. Sementara pada bulan juni 2009, sekitar 400.000 orang indonesia yang terlibat dalam kegiatan komersial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, atau setara dengan persentase 0.18% dari penduduk Indonesia saat itu. Jadi dibutuhkan 2% penduduk untuk mensejahterakan Indonesia, maka saat ini Indonesia harus berpenduduk sekitar 4.600.000 jiwa.

Menurut Abdul Halim (2020:2) bahwa pertumbuhan ekonomi didominasi oleh usaha mikro menengah. Dimana 99% kegiatan ekonomi masyarakat adalah usaha kecil menengah. Suryana (2011:2) menambahkan bahwa upaya pengembangan yang keberlanjutan dalam kegiatan suatu usaha sangat membutuhkan jalur khusus yang perlu dilakukan dengan penerapan nilai-nilai bisnis yang tepat.

Sebab itu untuk tertuju pada pembangunan yang sejahtera bagi seluruh masyarakat, tidak ada pilihan lain selain merubah paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, menuju keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan melalui partisipasi kelompok marginal serta masyarakat miskin yang tinggal di desa, yang

bertujuan untuk memperkuat kawasan pedesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang akan menghambat aliran urbanisasi. Untuk itu kegiatan ekonomi merupakan suatu upaya dan berpengaruh guna mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus mencapai kesejahteraan masyarakat. Bila terpenuhinya kebutuhan masyarakat diharapkan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Kajian Sumiartini Susilawati (2020) mengatakan bahwa usaha home industri banyak manfaatnya dan menjadi sumber penghasilan bagi pemilik usaha tersebut. Sementara Siska Aryani Shofi (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa industri kecil berperan dalam menghadirkan lowongan kerja serta membuka tenaga kerja untuk masyarakat, hal ini dapat menaikkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Namun kegiatan ekonomi tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya suatu kegiatan produksi, karna kegiatan produksi merupakan suatu proses dalam menaikkan tingkat manfaat suatu barang dan juga jasa secara efisien serta efektif. Distribusi juga merupakan faktor paling utama dalam kegiatan ekonomi, karena pendistribusian lah yang berguna sebagai proses penyaluran dari produsen ke konsumen. Konsumen merupakan pemakai barang dari hasil produksi tersebut.

Berdasarkan kajian diatas bahwa kegiatan ekonomi sangat bermanfaat sebagai sumber penghasilan rumah tangga baik dalam bentuk produksi, distribusi dan konsumsi. Di kampung Maredan Barat terdapat kegiatan ekonomi yang seharusnya baik aspek produksi, distribusi dan konsumsi berjalan dengan baik, namun berdasarkan pengamatan sementara diperoleh gejala sebagai berikut: (1)Kegiatan produksi yang pernah beroperasi semenjak masa pandemi Covid-19 mengalami masalah sehingga mengganggu ekonomi; (2) Kegiatan distribusi di kampung Maredan sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi secara keseluruhan. (3) Konsumen pada usaha home industri sudah tepat sasaran, sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi secara keseluruhan. (4) Gejala di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kurang berjalan dengan baik, akan tetapi potensinya sangat tinggi. Apakah benar demikian? Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui; (1) Sejarah singkat dalam kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat; (2) Bagaimana proses pelaksanaan produksi dalam kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat; (3) Bagaimana proses distribusi barang/jasa dalam kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat; (4) Bagaimana proses konsumsi dalam kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat (5) Permasalahan apa saja yang ditemukan dalam kegiatan ekonomi di kampung Maredan Barat. Hasil dari penelitian ini penting karena akan memberikan masukan kepada pemerintah di masa yang akan datang.

#### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif deskriptif, dengan penelitian yang berfokus terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan berpedoman pada indikator yang sudah ditetapkan.

Menurut Burhan Bungin (2007: 23) mengatakan bahwa kualitatif deskriptif tidak sepenuhnya berakar pada penelitian kualitatif, hanya kebiasaan dan pengaruh antara sudut pandang kuantitatif-kualitatif yang akhirnya mengarah pada jenis

penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Burhan Bungin (2011: 69) juga mengatakan deskriptif kualitatif merupakan penelitian eksploratif serta memainkan peran penting dalam menghasilkan hipotesis atau pemahaman orang mengenai variabel sosial yang berbeda. Penelitian ini bersifat eksploratif dan oleh karena itu tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui bagaimana data valid terhadap kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Maredan Barat, serta untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi, situasi serta bermacam fenomena realita social masyarakat yang diteliti dan kemudian mencoba membawa kenyataan itu ke permukaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Produksi**

Sebagaimana hasil penelitian tentang: kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Maredan Barat, maka dapat ditemukan bahwa kegiatan produksi dari unit usaha masing-masing memiliki cara yang berbeda. Ruang tata letak industri tahu sudah tertata dengan semestinya serta memiliki ruang kerja yang sudah cukup luas. Namun penerangan serta sirkulasi udara di ruang produksi masih kurang baik. Alhasil, udara di ruang produksi panas, lembab dan juga agak gelap.

Selanjutnya tahapan industri gula sawit untuk memproduksi diawali dengan penumbangan pohon sawit yang sudah tua, pengirisan, penampungan, penyaringan, pemanasan, pencetakan dan pengemasan. Usaha gula sawit pak Anto ini dikerjakan oleh 3 orang yang semuanya adalah keluarga dari pak Anto sendiri. Dalam kegiatan produksi tidak ada perbedaan yang signifikan untuk masing-masing unit home industry, baik dari industri pabrik tahu maupun industri gula sawit. Untuk pabrik tahu produksi yang dilakukan tergolong memiliki proses yang tidak memerlukan upaya yang ekstra, berbeda dengan gula sawit yang membutuhkan bantuan dari 2/3 orang dalam proses produksinya dimulai dari proses penebangan pohon sawit dan proses pemotongan sawit untuk kemudian diolah lagi.

Waktu pengerjaan dalam masing-masing produksi juga berbeda, untuk industri tahu membutuhkan waktu kurang lebih 6-7 jam kemudian melalui 9 tahapan, antara lain perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pengepresan, pencetakan, dan pemotongan. Sedangkan tahapan dalam produksi gula sawit yaitu penumbangan pohon sawit yang sudah tua, pengirisan, penampungan, penyaringan, pemanasan, pencetakan dan pengemasan, lama waktu pengerjaan gula sawit ini membutuhkan kurang lebih 5 jam.

Pada industri tahu dilakukan pengolahan susu soya sebagai pemanfaatan dari sisa produksi tahu, sedangkan untuk industri gula sawit tidak memiliki kegiatan tambahan dalam memperbesar guna yang ada atau pemanfaatan sisa produksi. Selain itu kelebihan dengan adanya home industry di kampung Maredan Barat ini adalah mereka menjual hasil produksi yang terjangkau guna mempermudah masyarakat sekitar juga memberikan peluang untuk dijual lagi oleh masyarakat setempat.

Menurut Vincent Gaspersz (2004) produksi merupakan fungsi utama dalam

organisasi yang mengandung unsur-unsur kegiatan untuk meningkatkan nilai jual produk, sehingga secara umum produksi merupakan peningkatan hasil dari apa yang telah dicapai.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang kegiatan produksi, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua industri ini. Pengolahan kedua home industry masih menggunakan metode tradisional karena masih menggunakan alat-alat yang belum modern. Untuk industri tahu memiliki kegiatan memperbesar nilai guna dengan membuat susu soya, sedangkan industri gula sawit tidak memiliki kegiatan tambahan untuk memperbesar nilai guna

### **Distribusi**

Sebagaimana hasil penelitian tentang: kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat ditemui bahwa banyak yang terlibat di dalam proses pendistribusian barang/jasa (pemasarannya), industri gula sawit dan pabrik tahu yang ada di Maredan Barat ini juga mempermudah masyarakat sekitar sehingga warga setempat tidak perlu mencari gula sawit/ tahu olahan ke luar daerah lagi.

Dalam kegiatan distribusi tahu biasanya ada beberapa pelanggan yang mendatangi langsung ke tempat produksi, namun beberapa diantaranya juga ada yang dijual ke pasar terdekat, selain itu industri tahu milik pak Setiyono juga memiliki beberapa pelanggan tetap yang memang setiap hari membeli tahu untuk dijual kembali seperti tukang sayur/ tukang tahu keliling. Dalam kegiatan pendistribusian, unit usaha yang dikelola oleh bapak Setiyono setidaknya 15% telah mampu membuka lapangan pekerjaan/ meringankan beban orang yang kesulitan dalam mencari tambahan penghasilan, ini dapat dilihat dari aktivitas melibatkan barang/jasa seperti tengkulak tahu yang memang setiap harinya berjualan tahu keliling dengan mengandalkan hasil produksi dari unit usaha bapak Setiyono, tukang antar jemput tahu yang kemudian akan diserahkan ke kedai harian terdekat, dan juga penghasilan tambahan kepada tukang sayur keliling.

Sedangkan untuk gula sawit proses distribusinya terbilang cukup beragam, unit usaha gula sawit milik pak Anto telah mampu menjual ke luar daerah juga seperti Duri, Pekanbaru, Siak serta ke luar kampung Maredan Barat, tidak sedikit kedai harian sekitar yang membeli gula ke unit usaha pak Anto, selain itu harga gula sawit ini juga terjangkau sehingga memberikan daya tarik konsumen untuk membeli.

Gula sawit yang dikelola oleh bapak Anto dalam proses pendistribusian juga tergolong mampu membuka lapangan pekerjaan bagi pekerja distribusi gula serta pelanggan yang biasa mengambil gula dari usaha bapak Anto.

Menurut Hall (2001), distribusi merupakan suatu kegiatan di mana produk dikirim kepada pelanggan setelah mereka sudah terjual. Sedangkan Keegan (2003) menggambarkan distribusi ini sebagai suatu sistem yang menghubungkan aktivitas dengan pelanggan, dimana saluran konsumsi dirancang untuk meletakkan produk di tangan masyarakat untuk digunakan sendiri.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang distribusi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan distribusi kedua industri masih memiliki kesamaan dalam metode pemasarannya, pemasaran hasil produksi dilakukan setiap

hari, dengan cara mengantarkan ke pasar terdekat ke kedai harian terdekat ataupun ada beberapa langganan tetap (tengkulak) yang mendatangi tempat memproduksi langsung.

### **Konsumsi**

Sebagaimana hasil penelitian tentang: kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Maredan Barat kecamatan Tualang kabupaten Siak, maka dapat ditemui bahwa dalam kegiatan konsumsi kedua industri ini telah mampu mengentaskan dari kesulitan ekonomi baik pemilik industri maupun masyarakat yang menjadi sasaran dalam industri ini, setidaknya, ada beberapa masyarakat yang hanya mengandalkan pekerjaannya dari hasil produksi industri tahu maupun industri gula sawit, seperti tukang tahu keliling yang setiap harinya mengandalkan dari hasil produksi tahu. Dalam kegiatan konsumsi ada perbedaan tujuan untuk masing-masing home industry, untuk industri gula sawit mengandalkan unit usahanya sebagai mata pencaharian utama bagi keluarganya, sedangkan untuk industri tahu hanya memproduksi tahu apabila ada pesanan dari pelanggan saja, namun untuk saat ini industri tahu selalu ada pesanan setiap harinya.

Kedua home industri ini sama-sama menjadi pembelanjaan oleh ibu rumah tangga yang ada di sekitar untuk setiap harinya, sasaran dari kedua industri ini pun antara lain pedagang yang nantinya akan dijual kembali, kedai harian sekitar, pasar dan warga lokal lainnya. Setiap hari kedua industri ini diperkirakan mampu menjual 20% hasil produksinya, konsumen yang berbelanja langsung berkisar antara 10-12 orang perharinya.

Lebih lanjut Ni Made Suyostiri Y.P (2008:52) mencatat bahwa dari sudut konsumsi pangan rumah tangga, konsumsi dalam hal ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan (baik dari segi kuantitas maupun kualitas) di tingkat rumah tangga, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan konsumsi seseorang adalah untuk mencapai kepuasan yang optimal (kuantitas dan kualitas) dan untuk mencapai suatu tingkat kemakmuran dalam hal kepuasan kebutuhan.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan konsumsi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan konsumsi ada perbedaan tujuan dari kedua home industry, untuk industri gula sawit mengandalkan unit usahanya sebagai mata pencaharian utama bagi keluarganya, sedangkan untuk industri tahu hanya memproduksi tahu apabila ada pesanan dari pelanggan saja, namun untuk saat ini pabrik tahu selalu ada pesanan setiap harinya. Sasaran dari kedua home industri ini pun antara lain pedagang yang nantinya akan dijual kembali, kedai harian sekitar, pasar dan warga lokal lainnya. Unit usaha home industry kampung Maredan Barat setidaknya 15% telah mampu memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan/ meringankan beban orang yang kesulitan dalam mencari tambahan penghasilan, ini dapat dilihat dari aktivitas melibatkan barang/jasa yang dapat dilihat dari banyaknya warga Maredan Barat yang berjumlah 2.341 dan setiap harinya ada 10-12 orang yang membeli dengan cara mendatangi langsung tempat produksi, yang artinya 20% hasil produksi setiap harinya selalu habis terjual.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan analisis data dan temuan penelitian tentang Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Home Industri Tahu milik pak Setiyono di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak didirikan pada tahun 2017 yang dikelola oleh bapak Setiyono dan keluarga. Home Industri Gula Merah dari Kelapa Sawit Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, didirikan pada tahun 2018 yang dikelola oleh bapak Anto dan keluarga.

Kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan produksi pabrik tahu dan gula sawit memiliki tahapan dan waktu yang tidak sama, pada industri tahu membutuhkan waktu 6-7 jam melalui 9 tahapan, antara lain perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pengepresan, pencetakan, dan pemotongan. sedangkan industri gula membutuhkan waktu 5 jam dengan tahapan yang lebih sedikit namun membutuhkan usaha yang lebih banyak.

Pada industri tahu di lakukan pengolahan susu soya sebagai pemanfaatan dari sisa produksi tahu, sedangkan untuk industri gula sawit tidak memiliki kegiatan tambahan dalam memperbesar guna yang ada atau pemanfaatan sisa produksi. Dalam kegiatan distribusi tahu biasanya ada beberapa pelanggan yang mendatangi langsung ke tempat produksi, namun beberapa diantaranya juga ada yang dijual ke pasar terdekat. Untuk gula sawit, proses distribusinya terbilang cukup beragam, unit usaha gula sawit milik pak Anto telah mampu menjual ke luar daerah juga seperti Duri, Pekanbaru, Siak serta ke luar kampung Maredan Barat, tidak sedikit kedai harian sekitar yang membeli gula ke unit usaha pak Anto, selain itu harga gula sawit ini juga terjangkau sehingga memberikan daya tarik konsumen untuk membeli. Dalam kegiatan pendistribusian, unit usaha home industry kampung Maredan Barat setidaknya 15% telah mampu memberdayakan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan/ meringankan beban orang yang kesulitan dalam mencari tambahan penghasilan, ini dapat dilihat dari aktivitas melibatkan barang/jasa yang dapat dilihat dari banyaknya warga Maredan Barat yang berjumlah 2.341 orang dan setiap hari nya ada 10-12 orang yang membeli dengan cara mendatangi langsung tempat produksi, dan 20% hasil produksi setiap harinya selalu habis terjual.

Dalam kegiatan konsumsi ada perbedaan tujuan untuk masing-masing home industry, untuk industri gula sawit mengandalkan unit usahanya sebagai mata pencaharian utama bagi keluarganya, sedangkan untuk industri tahu hanya memproduksi tahu apabila ada pesanan dari pelanggan saja, namun untuk saat ini pabrik tahu selalu ada pesanan setiap harinya. Kedua industri ini telah mampu mengentaskan dari kesulitan ekonomi baik pemilik industri maupun masyarakat yang menjadi sasaran dalam industri ini, setidaknya, ada beberapa pelanggan tetap yang hanya mengandalkan pekerjaannya dari hasil produksi baik industri tahu maupun industri gula sawit, seperti tukang tahu keliling yang setiap harinya

mengandalkan dari hasil produksi tahu yang dikelola pemilik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kegiatan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat di kampung Maredan Barat kecamatan Tualang kabupaten Siak, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

Home industri tahu dan home industri gula merah kelapa sawit sudah berjalan dengan baik, namun penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran perlu lebih ditingkatkan lagi untuk lebih menumbuhkan masyarakat serta lingkungan nya yang mampu secara partisipatif menghasilkan serta menumbuhkan nilai tambah ekonomi.

Direkomendasikan kepada pekerja untuk melakukan pengolahan limbah yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran badan air dan lingkungan yang dapat digunakan kembali dalam proses produksi. Hal ini karena tidak dilakukan pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan dibuang ke tanah dan kemudian mengalir ke badan air, menyebabkan pencemaran lingkungan industri dan munculnya bau dari limbah, yang dapat licin dan bau. Pekerja harus lebih berhati-hati saat bertindak.

Direkomendasikan kepada peneliti lanjutan agar dapat melanjutkan penelitian dengan permasalahan yang berbeda sehingga hasil penelitian ini menjadi bahan acuan dan rujukan.

Kepada peneliti agar dapat menyempurnakan penelitian tentang Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. (2007). Analisis data penelitian kualitatif.
- Bungin, B. (2011). Metodologi penelitian kualitatif.
- Gaspersz, Vincent. 2004. Production Planning And Inventory Control. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Hall, James A. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, Y., & Anjani, K. T. (2021). Pemikiran Moh. Hatta Terhadap Pembentukan Ekonomi Koperasi Di Indonesia (1945-1947). *Jurnal Kala Manca*, 9(1), 17-33.
- Harahap, E. F. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- John M. Echols dan Hasan Shadili, 1993, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta, Gramedia.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kadeni, N. S. 2020. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.

- Keegan, Warren J. 2003. *Manajemen Pemasaran Global*, Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 6, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Maslow, A. H. (2000). *The Maslow business reader*. John Wiley & Sons.
- Maslow, A. H., Stephens, D. C., & Heil, G. (1998). *Maslow on management*. New York: John Wiley.
- McClelland, D. C., & Burnham, D. H. (2008). *Power is the great motivator*. Harvard Business Review Press.
- Ni Made Suyastiri Y.P. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 13 No. 1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPN "Veteran". Yogyakarta. Hal 51-60.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2).
- Rifai, M., Agustim, W., & Indrihastuti, P. 2015. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Home Industri dalam Rangka Mendorong Kemandirian Ekonomi. *BIPS's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 7(2), 171-180.
- Rosyidi, S. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Rosyidi, S. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Shofi, S. A. 2019. Peran industri kecil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam: studi kasus pada usaha konveksi jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara (*Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang*).
- Sholahuddin, H. M. (2013). *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suminartini, S., & Susilawati, S. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 226-237.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.
- Susana, S. 2012. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).